

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih amat memprihatinkan dan jika kondisi tersebut dirunut penyebabnya, maka kita dihadapkan pada masalah yang kompleks antara lain: sistem kebijakan dalam pendidikan, sarana prasarana, sumber daya guru dan pengelolaan sekolah (manajemennya), sumber daya peserta didik, faktor lingkungan (masyarakat), faktor budaya dan sejumlah penyebab lain. Dari beberapa faktor tersebut unsur manajemen memiliki arti penting, karena dari

sinilah segala kebijakan dan dinamika sekolah berasal. Sumber Daya Manusia guru dan pengelola lainnya memang memiliki peran yang sama penting, akan tetapi tanpa kebijakan manajemen yang kokoh potensi-potensi perorangan akan sia-sia. Dengan kata lain manajemen pendidikan menjadi software mutlak bagi lembaga pendidikan.

Secara umum rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berkaitan dengan belum adanya standarisasi yang ketat berkaitan dengan kualitas. Oleh sebab itulah pada dekade terakhir pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mulai melakukan standarisasi. Keadaan dunia pendidikan yang tanpa standar selama ini diperparah lagi dengan kecenderungan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang tidak efektif dan efisien. Banyak lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagai formalitas, yang penting meluluskan peserta didik. Dan jika didata, permasalahan pendidikan di Indonesia setidaknya menyangkut beberapa hal berikut :

- (1). Rendahnya sarana fisik,
- (2). Rendahnya kualitas guru,
- (3). Rendahnya kesejahteraan guru,
- (4). Rendahnya prestasi siswa,
- (5). Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan,
- (6). Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan,
- (7). Mahalnya biaya pendidikan.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas sumber daya manusia, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, maka dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah menggiring pelaku pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Yang secara substansial, pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada mengimplementasikan regulasi yang ada, yaitu PP No. 19/2005. Akan tetapi, esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi yaitu:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dalam kurikulum ini pemerintah pusat menentukan standar kompetensi umum secara nasional yang berlaku di seluruh daerah, sedangkan daerah diberi keleluasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Isi materi pelajaran ekonomi dalam kurikulum ini lebih disederhanakan dan difokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan

menghitung. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena sikap, minat, serta motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA. Mata pelajaran Akuntansi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu kekhususan itu adalah selain menghendaki pemahaman terhadap konsep pelajaran tersebut juga menuntut praktek dan retensi karena ada bagian-bagian pelajaran yang harus dikuasai melalui ingatan. Akuntansi dapat diartikan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik. Pengambilan keputusan biasanya memerlukan informasi untuk meyakinkan bahwa harapan-harapannya cukup pasti akan terealisasi. Salah satu informasi yang penting dalam dunia usaha maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah informasi keuangan. Salah satu unsur akuntansi yang penting adalah perlunya informasi keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan tertentu. Unsur penting lain adalah perlunya informasi keuangan untuk pertanggungjawaban. Akuntansi merupakan suatu pengetahuan yang banyak menawarkan tantangan intelektual mengingat akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa

akuntansi bukan semata-mata ketrampilan teknis atau proses pencatatan. Akuntansi melibatkan pula proses penalaran dan perancangan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan tempat akuntansi akan diterapkan. Akuntansi merupakan keahlian khusus yang bersifat melayani masyarakat sehingga faktor sosial, etika, dan moral juga terlibat di dalamnya. Faktor tersebut menjadi penting khususnya kalau akuntansi diarahkan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak.

Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. Tidak hanya itu secara nasional penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut juga dapat di lihat dari hasil ujian nasional dimana berdasarkan hasil pengamatan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di SMA St. Ignatius Medan menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 160 siswa sebanyak 80 siswa tuntas dalam belajar dan masih ada 80 siswa belum tuntas, dimana kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA St. Ignatius Medan untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 65.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi

dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 1993:17).

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi dan *locus of control* siswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan lingkungan.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, guru mempunyai kebebasan dalam metode pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja. Ketidak efektifan strategi tersebut dapat disebabkan *locus of control* yang berbeda yang dimiliki oleh kelompok siswa tersebut. *Locus of control* adalah gambaran kecenderungan persepsi siswa terhadap harapan dan

ganjaran dalam melakukan berbagai kegiatan belajar. *Locus of control* diklasifikasikan menjadi dua golongan orientasi, yaitu internal dan eksternal. Kelompok siswa yang termasuk berorientasi internal ditandai oleh adanya kecenderungan persepsi bahwa keberhasilan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup ini termasuk dalam melakukan kegiatan belajar lebih banyak ditentukan oleh usaha sendiri, sedangkan kelompok siswa yang termasuk berorientasi eksternal ditandai oleh adanya kecenderungan persepsi bahwa keberhasilan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan hidup ini termasuk dalam melakukan kegiatan belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor- faktor dari luar dirinya.

Strategi pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih strategi yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, memperbanyak latihan mengerjakan soal. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan *Locus of control* Terhadap hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA St. Ignatius Medan"

B. Identifikasi Masalah

Mempelajari akuntansi bukanlah hal yang mudah untuk dipahami siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar akuntansi di SMA St . Ignatius Medan. Untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : Apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi? Apakah guru sudah mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik? Apakah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan? Apakah strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar akuntansi? Apakah guru telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran tersebut dengan baik dan benar? Apakah ada perbedaan dari berbagai strategi pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar akuntansi?

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah faktor lingkungan. Apakah lingkungan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi? Apakah *locus of control* siswa mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi? Faktor-faktor apa yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan? Apakah kondisi siswa juga ikut mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa?

Melihat berbagai masalah yang diidentifikasi di atas maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran akuntansi, kemudian hasil yang diperoleh akan dibandingkan untuk

mengetahui strategi pembelajaran mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan *locus of control* siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjelaskan ruang lingkup agar lebih efektif dan efisien, masalah dalam penelitian ini diberi batasan yaitu; strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri bebas dan strategi pembelajaran inkuiri bebas, *locus of control* siswa yang dikelompokkan menjadi dua yaitu locus of control internal dan *locus of control* eksternal, serta hasil belajar siswa kelas XI semester ganjil SMA Katolik St. Ignatius Medan pada mata pelajaran Akuntansi yang meliputi aspek kognitif.

Penelitian ini dilakukan untuk membedakan keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran di kelas XI IPS₁ dan pendekatan struktural di kelas XI IPS₂. Perbandingan strategi pembelajaran ini akan dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI semester ganjil di SMA Katolik St. Ignatius 2 Medan dalam mata pelajaran bahasa Akuntansi. Selain strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terpimpin dan strategi pembelajaran inkuiri bebas sebagai variabel bebas, diperhitungkan juga pengaruh *locus of control* siswa sebagai variabel moderator. *Locus of control* siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan. Penelitian

ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terpimpin dan strategi pembelajaran inkuiri bebas sebagai variabel bebas, *locus of control* yang dibatasi pada *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, dan hasil belajar Akuntansi kelas XI semester ganjil SMA Katolik St. Ignatius Medan sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Akuntansi siswa yang diuji dengan strategi pembelajaran inkuiri bebas lebih tinggi dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terpimpin?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal?
3. Apakah ada interksi antara strategi pembelajaran inquiry terpimpin dan strategi pembelajaran inkuiri bebas dan *locus of control* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keunggulan strategi pembelajaran inkuiri terpimpin dan strategi pembelajaran inkuiri bebas dalam mempengaruhi hasil belajar Akuntansi.

2. Untuk mengetahui keunggulan *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar Akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
2. Sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran Akuntansi.
3. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Memperluas wawasan guru mengenai strategi pembelajaran Akuntansi yaitu strategi inkuiri terpimpin dan strategi inkuiri bebas dalam pembelajaran Akuntansi.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut.